

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat terbilang sangat pesat dilihat dari positifnya tanggapan masyarakat akan investasi dan campur tangan pemerintah dalam penetapan regulasi yang ada. Selain itu, perkembangan pasar modal dapat dilihat dari kenyataan banyaknya perusahaan *go public* yang berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menjual sebagian aset yang dimiliki untuk ditawarkan kepada masyarakat. Sehingga ketiga hal tersebut menjadi pemicu aktifnya aktifitas di pasar modal. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan pasar modal tersebut, saham menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan objek investasi mereka karena saham yang diinvestasikan tersebut diharapkan akan memberikan keuntungan berupa dividen yang diperoleh serta dapat pula menjual saham tersebut dengan harga yang lebih tinggi, selisih penjualan harga saham disebut dengan *capital gain*.

Dalam berinvestasi, investor tidak sembarang dalam menanamkan modalnya. Banyak informasi yang harus dicari terkait perusahaan yang hendak menjualkan sahamnya tersebut salah satunya yaitu terkait kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Selain itu kurs, volume transaksi, kondisi bursa dan lain sebagainya menjadi pertimbangan dalam menanamkan modal untuk berinvestasi.

Investasi merupakan objek utama dari investor karena investasi itulah diharapkan dapat memberikan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang apabila perusahaan yang ditanamkan modalnya akan tetap stabil nilai sahamnya. Investasi adalah suatu komitmen penempatan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Jumiyanti Indah Lastari, 2004). Berbicara tentang modal atau dana yang diinvestasikan terdapat dua unsur utama yaitu hasil dan resiko. Semakin tinggi resiko yang akan terjadi maka timbal balik berupa hasil yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula. Begitu pula sebaliknya tentang rendahnya tingkat resiko, dimana hal itu akan memberikan hasil yang lebih kecil pula.

Banyak faktor yang dapat menjadi pemicu naik turunnya harga saham diantaranya yaitu pertumbuhan penjualan, *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Sehingga Keempat faktor tersebut menjadi sangat menentukan mengingat saat ini banyak investor maupun perusahaan yang memiliki ketertarikan yang lebih terhadap saham sebagai objek investasi, selain itu investor juga dapat mengembangkan perusahaannya dengan cara menjual beli saham pada pasar modal.

Pertumbuhan penjualan dapat menjadi pemicu dari perubahan harga saham karena pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat, dan akhirnya kinerja perusahaan semakin membaik. Pertumbuhan penjualan yang positif membuat investor percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga menimbulkan harga saham yang terus meningkat.

Dividen Payout Ratio (DPR) adalah presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden kas kepada pemegang saham (Darmadji dan Fakhur, 2012 dalam Bailia dkk. 2016). Sehingga apabila semakin tinggi tingkat persentase deviden yang harus dibayarkan kepada pemegang saham maka presentase laba yang ditahanpun akan semakin sedikit. Pengaruh dari banyaknya laba yang ditahan akan berakibat pada pertumbuhan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan harga sahamnya.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan selisih perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Dalam kata lain, *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah jaminan perusahaan berupa ekuitas yang dimiliki untuk memenuhi kewajibannya yaitu membayar hutang. Semakin rendah tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar hutangnya sedangkan apabila tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) tinggi, maka perusahaan tersebut tidak cukup menjanjikan dalam memenuhi hutang hal tersebut berpengaruh terhadap harga saham dari suatu perusahaan. Sehingga dapat membuat para investor masih mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut layak dijadikan tempat untuk berinvestasi.

Berbeda dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Current Ratio* (CR) adalah adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sehingga para investor akan melirik perusahaan yang current rasionya baik, karena para investor ingin perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendeknya.

Harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran, harga saham juga dapat memberikan petunjuk tentang peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Maka dari itu menjaga stabilitas harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan sehingga segala faktor yang dapat mempengaruhi harga saham harus sangat diperhatikan kestabilannya. Terdapat banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fransiska F.W, Parengkuan Tommy, Dedy N.Baramulli (2016) tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan property di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), karena CR merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Perbedaan lainnya adalah peneliti akan menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dengan hasil penelitian Pertumbuhan Penjualan, *Dividen Payout Ratio* (DPR), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Produk-produk

yang dihasilkan dari sektor industri barang konsumsi merupakan produk yang bersifat konsumtif atau merupakan kebutuhan primer masyarakat, sehingga permintaan akan produk barang konsumsi akan cenderung stabil dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan optimal. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, DIVIDEN PAYOUT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dimana terdapat empat variabel yang diduga mempengaruhi harga saham pada perusahaan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham?
2. Apakah *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham?

5. Apakah pertumbuhan penjualan, *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

1.3. Tujuan Penelitaian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti :

1. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham?
2. Untuk mengetahui apakah *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham?
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham?
4. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham?
5. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan, *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap harga?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai masukan dalam mengambil kebijakan keuangan perusahaan kedepannya sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal, serta dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Memberikan informasi kepada para investor dalam menentukan penanaman modal yang tepat. Serta menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi karena perusahaan menentukan dividen yang akan investor dapatkan setelah penanaman modalnya.

3. Bagi pembaca dan pihak – pihak lainnya

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan keputusan berinvestasi dan menyesuaikan segala kepentingannya.